



TINGKAT PEMAHAMAN PERATURAN PERMAINAN (*LAWS OF THE GAME*) 2018/2019 TERHADAP KUALITAS WASIT
SEPAK BOLA ASKAB PSSI PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Yogie Okta Maydi
6301416156

PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

ABSTRAK

Yogie Okta Maydi. 2020. Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan (Laws of The Game) 2018/2019 terhadap Kualitas Wasit Sepak Bola ASKAB PSSI Padang Pariaman. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Kriswantoro.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari banyaknya wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman yang dulunya adalah mantan pemain sepak bola dan belum diketahuinya tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*laws of the game*) sehingga berdampak terhadap kualitas wasit dari ASKAB PSSI Padang Pariaman itu sendiri sehingga muncul lah pertanyaan bagaimana kualitas wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman jika dilihat dari pemahaman peraturan permainannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan dekriptif persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman, sampel dalam penelitian ini semua populasi. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner angket yang dibuat Suprihatin. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.

Simpulan pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola bagi wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman dengan kategori tinggi sebanyak 4 orang (15.38%), sedang 19 orang (73.08%), dan rendah sebanyak 3 orang (11.54%).

Saran penelitian adalah: perlu diadakan penyegaran rutin bagi wasit guna meningkatkan kualitas wasit sepak bola terhadap peraturan permainan.

Kata kunci: **Pemahaman, Peraturan Permainan, Wasit**

ABSTRACT

Yogie Okta Maydi. 2020. Level of Rules Fame Understanding Of Football Laws of the Game 2019/2019 towards Referee Quality in ASKAB PSSI Padang Pariaman. Essay. Sport Coaching Education Department of Sport Science Universitas Negeri Semarang. Kriswantoro.

This research is based on the number of ASKAB PSSI Padang Pariaman referees who were former footballers and it is not yet known the level of understanding of the rules of the game (laws of the game) so that impacts on the quality of referees from ASKAB PSSI Padang Pariaman itself so that the question arises how the quality of askab referees PSSI Padang Pariaman if viewed from the understanding of the rules of the game.

The research method used is quantitative research with a percentage descriptive approach. The population in this study was askab football referee PSSI Padang Pariaman, a sample in this study of all populations. The instrument used is a questionnaire made by Suprihatin. The analysis of the data used in this study is quantitatively descriptive.

The conclusion in this study is the level of understanding of football rules for ASKAB PSSI Padang Pariaman football referees with a high category of 4 people (15.38%), while 19 people (73.08%), and a low of 3 people (11.54%).

Research advice is: there needs to be a routine refresher for referees to improve the quality of football referees against the rules of the game.

Key words: Understanding, Game Rules, Referee

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Yogie Okta Maydi

Nim : 6301416156

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan (*Laws Of The Game*) 2018/2019 Terhadap Kualitas Wasit Askab Padang Pariaman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku di wilayah negara kesatuan Republik Indonesia.

Semarang, 30 Agustus 2020

Menyatakan,


Yogie Okta Maydi
NIM. 6301416156

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul : Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan (*Laws of The Game*) 2018/2019 Terhadap Kualitas Wasit Sepakbola Askab Padang Pariaman

Disusun Oleh :

Nama : Yogie Okta Maydi

NIM : 6301416156

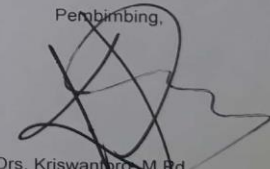
Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal 02 September 2020 untuk diujikan dihadapan panitia ujian skripsi jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Menyetujui,


Drs. Hanjono, S.Pd., M.Or
NIP. 196911131998021001

Pembimbing,


Drs. Kriswanto, M.Pd
NIP. 196106301987031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Yogie Okta Maydi, NIM. 6301416156, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul “Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan (*Laws of The Game*) 2018/2019 Terhadap Kualitas Wasit Sepak Bola ASKAB PSSI Padang Pariaman”, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Selasa, tanggal 15 Tahun 2020.

Panitia Penguji

Ketua



Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd.
NIP. 19610320.198403.2.001

Sekretaris

Sri Haryono, S.Pd., M.Or.
NIP. 19691113.199802.1.001

Dewan Penguji

1. Drs. Wahadi, M.Pd. (Penguji 1)
NIP. 19610114.198601.1.001

2. Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd. (Penguji 2)
NIP. 19880316.201504.1.002

3. Drs. Kriswantoro, M.Pd. (Penguji 3)
NIP. 19610630.198703.1.003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Mambangkik Batang Nan Tarandam”

“Allah Tidak Akan Mengubah Nasib Suatu Kaum Hingga Mereka Mengubah Diri Mereka Sendiri”. (Q.S Ar Rad: 11)

Persembahan:

Yang pertama Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yaitu Alm. Ita Rozana (Ibu) dan Maidison (Ayah). Serta adik saya tercinta Syntia Veronica Rozana dan Ulya Salsa Billa, juga untuk Paman beserta keluarga Riskomar Rianto, serta Almamater Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan (Laws of The Game) 2018/2019 Terhadap Kualitas Wasit Sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman”**. Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan Studi Strata 1 yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Presiden serta Pemerintah Indonesia terkhusus pada Kemristekdikti yang telah memberikan penulis beasiswa melalui program Bidikmisi sehingga penulis dapat mengenyam perkuliahan.
2. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis menjadi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
3. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing Bapak Drs. Kriswantoro, M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dan Ibu Dosen serta staff Tata Usaha Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan layanan serta informasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kedua orang tua yang telah membesarkan dan mendidik sehingga penulis bisa menyelesaikan studi.
8. Keluarga besar ayah dan keluarga besar ibu yang banyak membantu baik berupa moril maupun materi.
9. Sahabat baik penulis Rinda Erzitha A.Md. yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Teman seperjuangan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan bantuan dan motivasi selama masa perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi.
11. Bapak Drs. Suprihatin selaku Komite Wasit ASPROV Jawa Tengah serta Tim Penilai wasit yang telah bersedia memberikan soal yang telah dibuat menjadi instrumen skripsi peneliti.
12. Pengurus serta Sekretariat ASKAB PSSI Padang Pariaman yang memberikan izin serta bantuan saat penulis melakukan penelitian .
13. Seluruh teman-teman wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman yang telah membantu dalam melakukan penelitian untuk penulisan skripsi .
14. Semua pihak yang terlibat serta membantu dalam penelitian untuk penulisan skripsi.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, penulis mendoakan semoga amal dan bantuan saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun kiranya dapat menjadi satu sumbangan yang berarti dan penulis harapkan adanya saran dan kritik untuk memperbaiki di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 30 Agustus 2020



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Hakikat Pemahaman.....	8
2.1.2 Peraturan Permainan Sepak Bola.....	11
2.1.2.1 Peraturan 1 (Lapangan Permainan).....	13
2.1.2.2 Peraturan 2 (Bola)	13
2.1.2.3 Peraturan 3 (Pemain).....	14
2.1.2.4 Peraturan 4 (perlengkapan pemain).....	15
2.1.2.5 Peraturan 5 (Wasit).....	16
2.1.2.6 Peraturan 6 (Asisten Wasit)	16
2.1.2.7 Peraturan 7 (Lamanya Pertandingan)	17
2.1.2.8 Peraturan 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan)	17
2.1.2.9 Peraturan 9 (Bola di Dalam dan di Luar Permainan)	18
2.1.2.10 Peraturan 10 (Cara Mencetak Gol)	18
2.1.2.11 Peraturan 11 (<i>Offside</i>)	18
2.1.2.12 Peraturan 12 (Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan)..	19
2.1.2.13 Peraturan 13 (Tendangan Bebas).....	20
2.1.2.14 Peraturan 14 (Tendangan Pinalti)	22
2.1.2.15 Peraturan 15 (Lemparan Ke Dalam)	23
2.1.2.16 Peraturan 16 (Tendangan Gawang).....	23
2.1.2.17 Peraturan 17 (Tendangan Sudut)	23
2.1.3 Hakikat Sepak bola.....	23
2.1.4 Hakikat Wasit.....	24
2.1.5 Klasifikasi Wasit Sepak Bola ASKAB PSSI Padang Pariaman ..	25

2.2	Kerangka Berpikir	26
2.3	Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis dan Desain Penelitian.....	28
3.1.1	Jenis Penelitian.....	28
3.1.2	Desain Penelitian.....	29
3.2	Variabel Penelitian.....	30
3.3	Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	31
3.3.1	Populasi.....	31
3.3.2	Sampel	31
3.3.3	Teknik penarikan sampel penelitian	31
3.4	Instrumen Penelitian	32
3.5	Prosedur Penelitian	34
3.6	Faktor-Faktor yang mempengaruhi penelitian.....	35
3.7	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Hasil Penelitian	38
4.1.1	Lapangan Permainan.....	41
4.1.2	Bola	42
4.1.3	Jumlah Pemain	44
4.1.4	Perlengkapan Pemain.....	46
4.1.5	Wasit	47
4.1.6	Asisten Wasit.....	49
4.1.7	Lamanya Pertandingan.....	50
4.1.8	Memulai dan Memulai Kembali Permainan	52
4.1.9	Bola di Dalam dan di Luar Permainan.....	53
4.1.10	Cara Mencetak Gol.....	55
4.1.11	<i>Offside</i>	56
4.1.12	Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan	58
4.1.13	Tendangan Bebas	59
4.1.14	Tendangan Pinalti.....	61
4.1.15	Lemparan ke dalam	63
4.1.16	Tendangan Gawang	64
4.1.17	Tendangan Sudut	66
4.2	Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		70
5.1	Simpulan.....	70
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN		74

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen.....	33
2. Karakteristik Subjek Penelitian.....	37
3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (<i>Laws Of The Game</i>) Wasit C-1, C-2, dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman	38
4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Lapangan Permainan Sepak Bola	41
5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola.	42
6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Jumlah Pemain.	44
7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Perlengkapan Pemain.	46
8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit	47
9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Asisten Wasit.....	49
10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lamanya Pertandingan.....	50
11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan	52
12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Mengenai Bola di Dalam dan di Luar Permainan	53
13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Mengenai Cara Mencetak Gol.....	55
14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan <i>Offside</i>	56
15. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan	58
16. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas.....	59
17. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti.....	61

18. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam.....	63
19. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang	64
20. Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur	37
2. Diagram Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Lisensi.....	38
3. Histogram Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak Bola (<i>Laws Of The Game</i>) Wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman	40
4. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lapangan Permainan Sepak bola.....	42
5. Histogram Distribusi Frekuensi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola.....	44
6. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Jumlah Pemain.....	46
7. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Perlengkapan Pemain.	47
8. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Wasit.	48
9. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan mengenai Asisten Wasit	50
10. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Lamanya Pertandingan.....	52
11. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Memulai dan Memulai Kembali Permainan.....	53
12. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Bola di Dalam dan di Luar Permainan	54
13. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Cara Mencetak Gol.....	56
14. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan <i>Offside</i>	57
15. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan	59
16. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Bebas	61
17. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Pinalti.....	63

18. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Lemparan ke Dalam	64
19. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Gawang	65
20. Histogram Distribusi Persentase Tingkat Pemahaman Wasit Terhadap Peraturan Tendangan Sudut.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Usulan Topik Kepada Ketua Jurusan.....	75
2. Surat SK untuk Dosen Pembimbing	76
3. Surat Permohonan izin penelitian	77
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
5. Surat Permohonan Memakai Intrumen.....	79
6. Surat Keputusan ASKAB PSSI Padang Pariaman.....	80
7. Biodata Wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman.....	86
8. Data Diri Wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman	87
9. Angket/ Kuisisioner.....	100
10. Kuisisioner Online.....	105
11. Data Penelitian	120
12. Dokumentasi Penelitian	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah aktivitas yang melibatkan fisik dengan cara menggerakkan tubuh yang dilakukan seseorang guna meningkatkan atau hanya sekedar menjaga kebugaran tubuhnya. Dewasa ini olahraga sudah menjadi bagian dari pola kehidupan sehari-hari masyarakat baik dikalangan orang tua, dewasa, remaja hingga anak-anak. Saat ini olahraga tak hanya berguna untuk kesehatan saja, namun lebih dari itu juga sebagai sarana pendidikan dan prestasi. Salah satu contoh olahraga yang dijadikan sarana pendidikan dan prestasi ialah sepak bola, hal itu dibuktikan dengan banyaknya Sekolah Sepak Bola (SSB) yang didirikan oleh orang-orang yang cinta dengan olahraga ini dan turnamen-turnamen yang diselenggarakan baik dari tingkat senior maupun tingkatan usia.

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer diberbagai kalangan, dari yang tua hingga yang muda menyukainya, terbukti disetiap pertandingan yang terselenggara baik tingkat profesional hingga amatir stadion atau lapangan selalu ramai oleh penonton yang hadir entah itu hanya sekedar untuk menikmati pertandingannya saja atau mendukung tim kesayangannya yang sedang bermain.

Menurut *Luxbacher* (2004:1) "Sepak bola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama".

Sepak bola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh 11 orang (sebelas pemain inti) dan beberapa pemain cadangan dalam 2 (dua) tim yang berbeda

dengan tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang tim lawan, dan dipimpin oleh seorang wasit tengah dibantu oleh dua asisten wasit juga satu wasit cadangan. Namun dengan kemajuan teknologi, guna membantu tugas wasit utama untuk mengurangi terjadinya resiko kesalahan ada beberapa wasit yang bertugas untuk menganalisis *VAR (Video Assisten Referee)* dan memberi sinyal pada wasit utama apabila dalam kejadian yang termasuk kesalahan yang jelas dan nyata atau insiden yang serius yang luput dari pengamatan wasit melalui alat penghubung yang dipasang ditelinga masing-masing wasit sebagai alat komunikasi antara satu wasit dan wasit lainnya.

Menurut *Cordula Thorner (2009:18)* "Wasit adalah orang yang memimpin pertandingan dan tidak memihak kepada siapapun, hanya memimpin permainan. Apabila ada yang melanggar peraturan, wasit akan bertindak. Hal-hal yang tidak diperbolehkan adalah tindakan-tindakan tidak sportif, seperti memukul, meludah, menginjak atau mendorong pemain lawan secara sengaja dan berlebihan. Apabila terjadi *handball* dan *offside*, wasit akan meniupkan peluit dan akan memberikan tendangan bebas kepada tim lawan. Seorang wasit berhak untuk memberikan hukuman kepada pemain yang melanggar peraturan. Kartu kuning, berarti peringatan pertama. Jika seorang pemain mendapatkan dua kartu kuning, wasit akan mengeluarkan kartu merah dan pemain tersebut harus keluar lapangan". Seorang wasit yang ditunjuk sebagai pemimpin pertandingan untuk pengambil keputusan dalam suatu pertandingan dan bekerja sama dengan asisten wasit dan ofisial keempat apabila ada penugasannya. Tegaknya peraturan dalam olahraga sepak bola dilapangan bergantung kepada wasit yang memimpin pertandingan (*Akhmad Adien Hevarianto, 2013:2*).

Wasit yang bertugas dibantu oleh dua asisten wasit yang bertugas dipinggir lapangan dengan membawa bendera dan memberi sinyal kepada wasit utama apabila terjadi *offside*, bola meninggalkan lapangan, dan terjadinya pelanggaran dengan mengangkat bendera dengan sinyal yang berbeda-beda setiap kode yang diberikan kepada wasit. Wasit cadangan bertugas dipinggir lapangan dan posisinya ditengah-tengah antara *bench* kedua tim untuk memberi sinyal kepada wasit apabila terjadi pergantian pemain atau tambahan waktu, wasit cadangan juga akan memanggil wasit apabila terjadi perlakuan yang tidak menyenangkan dari ofisial masing-masing tim seperti berkata kasar, wasit diberi wewenang untuk memberi kartu merah dan mengusir ofisial yang melakukan tindakan tersebut dari lapangan permainan.

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Sumatera Barat, Kabupaten yang terletak diantara dua kota yaitu Kota Padang dan Kota Pariaman. Salah satu daerah terluas yang berada di pesisir pantai dan perbukitan. Banyak anak muda yang menggemari olahraga sepak bola disana, dilihat dari beberapa faktor seperti lapangan yang banyak dijumpai, turnamen yang banyak diselenggarakan baik tingkat sekolah maupun antar kampung dan minimnya pengetahuan masyarakat tentang olahraga lain seperti tenis, basket dan lainnya, tak ayal banyak dari mereka yang bermimpi untuk menjadi pesepak bola yang profesional.

Dari berbagai banyak anak muda yang bermimpi untuk menjadi pemain sepak bola profesional tentu tidak semua dari mereka yang berhasil mewujudkan mimpinya yang disebabkan oleh beberapa faktor yang diantaranya: latihan yang kurang sempurna, tidak profesional dan transparannya tim yang mengadakan seleksi, kurangnya pengalaman yang dimiliki karena kebanyakan dari kampung

yang mengikuti turnamen lebih memilih menyewa pemain bayaran dari luar daerah seperti Kota Padang, Kota Pariaman bahkan dari Provinsi tetangga seperti Riau demi gengsi kampung semata sehingga banyak bibit muda yang bagus tersingkirkan disebabkan tidak mendapat dukungan dan kepercayaan dari masyarakat mereka sendiri.

Menjadi sorang wasit menjadi tantangan lain bagi mereka yang gagal mewujudkan mimpinya menjadi pesepak bola, dapat dilihat setiap kali dibukanya penataran wasit, banyak yang mengikuti seleksi tersebut. Dari tahun ke tahun jumlah wasit yang dimiliki oleh ASKAB PSSI Padang Pariaman terus bertambah, dimana pada tahun 2014 tercatat kurang dari 10 wasit yang dimiliki oleh ASKAB PSSI Padang Pariaman, namun tahun 2020 dari data yang dimiliki ASKAB PSSI Padang Pariaman sudah memiliki lebih dari 20 wasit dari berbagai tingkatan, usia maupun jenis kelamin (*gender*).

Berbagai macam motivasi tentu menjadi alasan bagi mereka seperti untuk menjadi wasit profesional karena gagal mewujudkan mimpi menjadi pesepak bola profesional, karena hobi menjadi seorang pengadil lapangan, atau bahkan menjadikan profesi wasit sebagai mata pencaharian disaat tidak memiliki kemampuan lain.

Dari berbagai macam kalangan dan motivasi diatas tentu tak semua dari mereka yang menguasai tentang pengetahuan peraturan permainan (*laws of the game*) sepak bola terbukti pada saat pertandingan Kecamatan Sintuk Toboh Gadang vs Kecamatan Aur Malintang pada gelaran rutin tahunan Minangkabau Cup tahun 2018 banyak keputusan wasit yang menjadi kontroversi dan merugikan tim Sintuk Toboh Gadang diantaranya kurangnya koordinasi dengan asisten wasit, posisi pemain yang berada *coming from behind* dianggap *offside*,

posisi pemain satu vs satu yang dilanggar oleh kiper (*dogso*) tidak dihadiahi kartu yang seharusnya diganjar kartu merah, membiarkan lemparan kedalam yang salah, serta menganulir gol yang sudah dinyatakan gol sah oleh wasit dan asisten wasit pun memberi sinyal langsung lari ketengah lapangan.

ASKAB PSSI Padang Pariaman yang diketuai oleh Maymuspi dan komite wasitnya Yusrizal merupakan lembaga yang menaungi sepak bola pada tingkat Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat dan dibawah naungan ASPROV PSSI Sumatera Barat. adapun kepengurusan ASKAB PSSI Padang Pariaman tertera pada lampiran.

Dari penjabaran diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kualitas wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman dikarenakan peneliti adalah warga asli Kabupaten Padang Pariaman dan merupakan seorang wasit sepak bola.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman peraturan permainan (*laws of the game*) wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Guna menghindari munculnya penafsiran yang berbeda-beda dan pertimbangan aspek-aspek metodologi kelayakan dilapangan serta keterbatasan peneliti, maka perlu kiranya diberikan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini penulis hanya akan mengkaji permasalahan tingkat pemahaman peraturan permainan (*laws of the game*) Wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas yang menekankan pemahaman peraturan permainan (*laws of the game*). Maka munculah permasalahan yang dirumuskan yaitu bagaimana kualitas wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman berdasarkan tingkat pemahamannya terhadap peraturan permainan.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kualitas wasit sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman jika dilihat dari tingkat pemahaman peraturan permainan (*laws of the game*).

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

1. Bagi Komisi Wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman dapat mengetahui tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*laws of the game*) yang harus dikuasai oleh wasit.
2. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi kajian penelitian kedepan, khususnya bagi para pemerhati peningkatan kualitas wasit sepak bola di Indonesia.
3. Bagi peneliti agar dapat mengembangkan teori-teori yang hasilnya berguna bagi mahasiswa, ASKAB PSSI Padang Pariaman dan pihak-pihak yang terkait dengan perwasitan sepak bola di Indonesia.

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Komisi Wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman mempunyai data mengenai tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*laws of the game*) yang nantinya untuk memudahkan dalam memberikan penugasan kepada wasit dengan tepat sesuai dengan kemampuan wasit tersebut.
2. Bagi Komisi Wasit ASKAB PSSI PSSI Padang Pariaman bisa digunakan untuk mengevaluasi kualitas wasit dengan melakukan penyegaran tiap minggu atau bulan. Penyegaran berupa pertemuan rutin wasit dan pengawas pertandingan dengan diskusi mengenai peraturan.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Hakikat Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008: 607-608). Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian: pengetahuan, yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran: pandangan, (4) mengerti benar (akan): tahu benar (akan), (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti (1) mengerti benar (akan): mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe-an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham) (Depdikbud, 1974 : 74).

Menurut Poesprodjo (1987 : 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain didalam *erlebnis*(sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom "*Here we are using the term "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication*". Artinya: disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup

tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. (*Bloom Benyamin, 1975 : 245*).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (*W.S. Winkel, 1996: 245*). *W.S Winkel* mengambil dari taksonomi *Bloom*, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan intruksional. *Bloom* membagi kedalam 3 kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari rendah sampai yang tertinggi.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (*Nana Sudjana, 1992: 24*) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu: (1) tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip, (2) tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan (3) tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta

kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Sejalan dengan pendapat diatas, (*Suke Silversius*, 1991: 43-44) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu: (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukan kedalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1995: 115) Pemahaman (*comprehension*) siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep. Menurut Ngalim Purwanto, (1997: 44) Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, mengimpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan dan mengambil keputusan.

2.1.1.1 Tingkat pengetahuan

Menurut Notoadmojo, (2005:122) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan terdiri dari 6 tingkatan, yaitu: 1) Tahu (*know*), 2) Memahami (*comprehension*), 3) Aplikasi (*application*), 4) Analisis (*analysis*), 5) Sintetis (*syntetis*), 6) Evaluasi (*evaluation*).

2.1.1.2 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Mubarak (2007: 30) ada tujuh faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu: 1) Umur, 2) Pendidikan, 3) Lingkungan, 4) Pekerjaan, 5) Sosial Ekonomi, 6) Informasi yang diperoleh, 7) Pengalaman

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat, dan dapat menjelaskan materi tersebut dengan benar, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Pemahaman wasit sepak bola tentang peraturan permainan adalah wasit memiliki kemampuan untuk mengerti, mengingat dan mengetahui peraturan permainan dan dapat membedakan serta mengintepretasikan peraturan permainan dengan benar yaitu dengan cara tidak salah memberikan pelanggaran ketika mengambil keputusan didalam permainan.

2.1.2 Peraturan Permainan Sepak bola

Manusia merupakan makhluk sosial sehingga dalam kesehariannya selalu berhubungan dengan manusia-manusia yang lain. Karena sering terjadinya

interaksi antar manusia tersebut, maka dibutuhkan sesuatu yang bersifat mengatur dan mengikat manusia-manusia tersebut untuk selalu mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Peraturan dibuat untuk mengatur manusia-manusia yang terdapat dalam satu kelompok untuk menghindari anarkis, sifat mau menang sendiri dan lain-lain.

Menurut Supeno dalam Octi Linda Setiyowati (2015: 18) “peraturan adalah sesuatu yang harus ditaati sesuai dengan perintah yang telah ditetapkan yang harus dilakukan oleh siswa, apabila siswa melakukan pelanggaran akan mendapatkan sanksi”. Jika tidak terdapat peraturan, siswa atau manusia bisa bertindak sewenang-wenang tanpa kendali dan sulit diatur. Peraturan dalam olahraga adalah peraturan yang mendefinisikan bagaimana suatu olahraga dimainkan.

Peraturan permainan (*laws of the game*) yang digunakan sebagai acuan adalah peraturan permainan FIFA edisi 2018/2019 yang merevisi edisi 2017/2018, PSSI melakukan perbaikan atas peraturan permainan yang setiap tahunnya diperbaiki oleh *Federation Internationale De Football Association*(FIFA) melalui rapat-rapat yang dilakukan *Internationale Federation Football Association Board* (IFAB). Dalam buku ini ini berisi peraturan-peraturan yang dilakukan sebagai panduan peraturan permainan resmi sepak bola di seluruh dunia. Diharapkan para insan sepak bola terutama wasit sebagai pengadil dilapangan selama pertandingan berlangsung dapat mengikuti dan memahami perubahan-perubahan peraturan permainan yang dilakukan oleh FIFA.

Dalam peraturan permainan sepak bola terdapat peraturan yang telah diterapkan dalam peraturan permainan (*laws of the game*). Didalam buku ini berisi peraturan-peraturan yang diterapkan untuk panduan peraturan permainan

resmi sepak bola di seluruh dunia. Peraturan permainan (Laws of the game) edisi 2018/2019 adalah sebagai berikut:

2.1.2.1 Peraturan 1 (Lapangan Permainan)

Pertandingan dapat dilakukan di lapangan yang permukaannya dilapisi dengan rumput asli atau buatan. Sepanjang ketentuan tentang itu ditetapkan dalam peraturan kompetisi yang berlaku. Warna dari rumput haruslah hijau. Apabila lapangan yang permukaannya terbuat dari rumput buatan dipergunakan pada pertandingan kompetisi antar klub internasional, permukaan rumput buatan itu harus memenuhi persyaratan konsep kualitas *federation internationale de football association (FIFA)*. Standar lapangan sepak bola internasional internasional minimal 100m dan maksimal 110m dengan lebar minimal 64m dan maksimum 75m.

2.1.2.2 Peraturan 2 (Bola)

Sesuai dengan nama permainan ini, yaitu sepak bola, bola adalah pemeran utama. Kedudukan bola dalam olahraga ini adalah yang paling utama. Untuk itulah, bola yang digunakan harus memiliki standar kualitas dan ukuran yang tinggi, khususnya jika digunakan untuk pertandingan-pertandingan profesional.

Berdasarkan ketentuan dalam penggunaan bola menurut standar yang berlaku :

1. Bentuk bola benar-benar bulat.
2. Pembuatan bola menggunakan material atau bahan-bahan yang berkualitas dan sesuai.
3. Panjang lingkaran bola diantara 70 cm (28 inci) dan 68 cm (27 inci).
4. Berat bola diawal pertandingan diantara 450 gram (16 ons) dan 410 gram (14 ons).

5. Jika bola rusak dalam pertandingan, permainan dihentikan dan diulang dengan meletakkan bola pengganti diposisi bola sebelumnya.

Untuk ukuran yang digunakan, ada 5 kategori bola berdasarkan karakteristik dan ukurannya masing-masing, berikut rinciannya :

1. Bola ukuran 5, yaitu bola yang digunakan oleh pemain-pemain sepak bola yang berusia 12 tahun keatas, ukuran keliling bola ini adalah antara 68 - 78 cm, dengan berat dari bola adalah antara 410 – 450 gram (14- 16 ons).
2. Bola ukuran 4, adalah bola yang digunakan oleh para pemain yang berusia antara 8 – 12 tahun. Panjang lingkaran bola berkisar 64 – 66 cm (25 – 26 inci) dengan berat adalah 340 – 468 gram (12 – 13 ons).
3. Bola ukuran 3, adalah bola yang digunakan oleh pemain yang berusia dibawah 8 tahun. Ukuran panjang keliling bola adalah 58 – 61 cm (23 -24 inci) dengan berat bola antara 312 – 340 gram (11 – 12 ons).
4. Bola ukuran 2, yang pada umumnya digunakan untuk jenis pertandingan promosi.
5. Bola ukuran 1, yang pada umumnya digunakan untuk jenis pertandingan promosi.

2.1.2.3 Peraturan 3 (Pemain)

Setiap pertandingan dimainkan oleh dua tim yang berlawanan, masing-masing tim terdiri dari 11 pemain inti dan satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak bisa dimulai apabila pemain dari salah satu tim kurang dari 7 pemain. Pergantian pemain yang dibolehkan dalam suatu pertandingan resmi yang diorganisir sesuai dengan ketentuan *Federation Internationale De Football Association (FIFA)*, konfederasi atau asosiasi anggota,

maksimal tiga pemain pengganti. Peraturan kompetisi harus menentukan berapa pemain pengganti, mulai dari tiga sampai maksimal tujuh pemain.

2.1.2.4 Peraturan 4 (perlengkapan pemain)

Dalam permainan sepak bola, biasanya para pemain menggunakan perlengkapan atau atribut. Perlengkapan dalam permainan sepak bola ini tidak terlalu banyak dibandingkan cabang olahraga lainnya. Berikut beberapa perlengkapan atau aksesoris yang wajib digunakan oleh para pemain sepak bola ketika bertanding dan aturan penggunaannya.

1. Jersey (Kaos Tim)

Setiap klub sepak bola harus memiliki 3 warna kaos tim yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesamaan warna kaos tim saat melaksanakan pertandingan guna memudahkan pemain membedakan siapa rekan tim dan lawan timnya juga membantu wasit untuk memimpin pertandingan dengan baik saat memberikan keputusannya di lapangan.

2. Kaos kaki

Kaos kaki juga merupakan perlengkapan penting bagi pemain sepak bola. Selain agar mencegah mudah terjadinya cedera, kaos kaki juga merupakan tempat untuk menggunakan pelindung tulang kering atau *shinguards*. Peraturannya, yaitu dalam satu tim warna kaos kaki yang digunakan oleh setiap pemain harus memiliki warna yang sama atau seragam.

3. *Deker* (pelindung tulang kering)

Deker adalah alat yang dipakai untuk melindungi bagian tulang kering yang sangat rawan terjadi cedera apabila terjadi benturan oleh pemain. Oleh karenanya *deker* wajib digunakan oleh setiap pemain yang sedang bermain di dalam lapangan terlebih lagi jika itu adalah pertandingan resmi. Apabila *deker*

terlepas dari pemain maka wasit wajib meminta pemain tersebut mengenakan dekernya kembali, apabila pemain tersebut tidak mendengarkan permintaan wasit setelah beberapa kali diperingatkan maka pemain tersebut akan diberikan kartu kuning.

4. Sarung tangan

Satu-satunya pemain dalam tim yang diperbolehkan untuk menggunakan sarung tangan adalah penjaga gawang. Kecuali apabila pertandingan dilakukan di daerah bersalju atau musim dingin. Sarung tangan yang digunakan oleh penjaga gawang dikembangkan sedemikian rupa agar semakin memudahkannya dalam menangkap bola, serta melindungi tangan dari kerasnya benturan dengan bola yang diterima dari tendangan pemain lawan.

2.1.2.5 Peraturan 5 (Wasit)

Setiap pertandingan sepak bola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangnya mutlak dalam menegakkan peraturan permainan pada pertandingan dimana ditugaskan. Keputusan wasit mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan permainan dan hasil suatu pertandingan adalah final. Wasit hanya dapat merubah keputusannya apabila menyadari bahwa keputusan yang ditetapkan sebelumnya tidak benar, berdasarkan pendapat asisten wasit atau ofisial keempat keputusan tersebut perlu dirubah, asal wasit belum memulai kembali permainan atau belum mengakhiri pertandingan.

2.1.2.6 Peraturan 6 (Asisten Wasit)

Asisten wasit mempunyai tugas membantu mengawasi dan mengamati pertandingan sesuai dengan peraturan permainan. Dalam hal-hal tertentu, asisten wasit dapat masuk lapangan permainan untuk membantu mengontrol jarak 9.15 meter. Jika terdapat campur tangan yang kurang pantas atau perilaku

yang tidak tepat/senonoh, wasit akan membebaskan tugas seorang asisten wasit dan membuat laporan kepada pihak yang berwenang.

2.1.2.7 Peraturan 7 (Lamanya Pertandingan)

Pertandingan berlangsung dua babak yang waktunya sama yaitu 45 menit, kecuali ada kesepakatan lain antara wasit dan kedua tim yang akan bertanding. Setiap kesempatan merubah lama (waktu) permainan (contoh mengurangi waktu suatu babak permainan menjadi 40 menit karena penerangan lampu tidak cukup terang) harus dibuat sebelum permainan dimulai dan harus sesuai dengan peraturan pertandingan. Para pemain berhak untuk mendapat waktu istirahat antara kedua babak. Waktu istirahat harus tidak lebih dari 15 menit. Peraturan pertandingan harus menyatakan jangka waktu istirahat. Lama waktu istirahat dapat diubah hanya atas persetujuan wasit. Jika tendangan penalti harus dilakukan atau diulang, lamanya pertandingan dari setiap babak harus diperpanjang sampai tendangan penalti selesai dilaksanakan secara sempurna.

2.1.2.8 Peraturan 8 (Memulai dan Memulai Kembali Permainan)

Untuk memulai sebuah pertandingan diawali dengan pelemparan koin yang dilakukan oleh wasit dan diikuti oleh kedua kapten dari masing-masing tim untuk menentukan tim mana yang akan memilih tempat (gawang) dan tim yang melakukan *kick-off* untuk babak pertama. Apabila sedang dalam permainan dan ada kejadian pemain cedera yang memerlukan perawatan, suporter masuk ke dalam area lapangan permainan dan gangguan-gangguan lain yang mungkin terjadi saat pertandingan, wasit diharuskan untuk menghentikan sementara dimulai kembali dengan menjatuhkan bola. Wasit menjatuhkan bola di tempat dimana bola berada pada saat permainan dihentikan, kecuali apabila permainan dihentikan didalam daerah gawang, untuk kejadian ini wasit harus menjatuhkan

bola digaris perbatasan daerah gawang yang sejajar dengan garis gawang pada posisi yang terdekat dengan lokasi awal bola pada saat permainan dihentikan. Permainan dimulai kembali setelah bola menyentuh tanah.

2.1.2.9 Peraturan 9 (Bola di Dalam dan di Luar Permainan)

Bola di luar permainan apabila, bola sepenuhnya melewati garis gawang atau garis samping apakah di tanah atau di udara dan permainan dihentikan oleh wasit. Sedang bola di dalam permainan untuk semua waktu lainnya termasuk ketika bola memantul dari tiang gawang, mistar gawang, atau tiang bendera sudut dan berada dalam lapangan permainan. Bola memantul baik dari tubuh wasit maupun asisten wasit jika mereka berada dalam lapangan permainan.

2.1.2.10 Peraturan 10 (Cara Mencetak Gol)

Gol tercipta apabila bola sepenuhnya melewati garis gawang, di antara kedua tiang gawang dan di bawah mistar gawang, asal sebelum itu tidak terjadi pelanggaran terhadap peraturan permainan yang dilakukan oleh tim yang memasukkan gol. Tim yang mencetak gol lebih banyak dalam suatu pertandingan adalah pemenangnya. Jika gol yang dicetak kedua tim sama banyak atau tidak ada gol yang di cetak sama sekali, pertandingan dinyatakan seri. Ketika aturan kompetisi mensyaratkan adanya tim pemenang dari suatu pertandingan atau pertandingan tandang dan kandang yang berakhir seri, hanya prosedur yang disetujui oleh *International Football Association Board (IFAB)* berikut ini yang boleh dipakai untuk mendapatkan tim pemenang yaitu, aturan perhitungan gol dari hasil pertandingan tandang, waktu tambahan, tendangan dari titik penalti.

2.1.2.11 Peraturan 11 (*Offside*)

Seorang pemain berada pada posisi *offside* jika pemain tersebut berada

lebih dekat dengan garis gawang lawan daripada bola dan pemain lawan yang kedua terakhir. Dan seorang pemain tidak berada pada posisi *offside* jika berada pada daerah permainan sendiri, sejajar dengan pemain lawan yang kedua terakhir atau sejajar dengan dua pemain lawan terakhir. Seorang pemain berada pada posisi *offside* hanya dapat dihukum jika pada saat itu bola menyentuh atau sedang dimainkan. Menurut *Laws Of The Game (2018/2019)* seorang pemain terlibat aktif dalam permainan diantaranya :

1. Mencampuri jalannya permainan.
2. Mengganggu atau menghalangi pemainlawan.
3. Memperoleh keuntungan dengan berada dalam posisi diantara keduanya.

Seorang pemain berada pada posisi *offside*, tidak melanggar ketentuan *offside* jika menerima bola langsung dari tendangan gawang, lemparan kedalam dan tendangan sudut.

2.1.2.12 Peraturan 12 (Pelanggaran dan Kelakuan yang Tidak Sopan)

Menurut *Laws Of The Game (2018/2019)* seorang pemain diberi peringatan dengan menunjukkan kartu kuning, jika melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini :

1. Berkelakuan tidak sportif.
2. Menolak dengan perkataan atau tindakan.
3. Terus-menerus melanggar peraturan permainan.
4. Memperlambat waktu untuk memulai kembali permainan.
5. Gagal memenuhi jarak yang ditentukan ketika permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut atau tendangan bebas atau lemparan kedalam.
6. Masuk atau masuk kembali ke lapangan permainan tanpa seizin wasit.
7. Sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa seizin wasit.

Seorang pemain, pemain pengganti atau yang digantikan dikeluarkan dari lapangan permainan, jika ia melakukan salah satu dari tujuh dari pelanggaran berikut ini (*Laws Of The Game* 2018/2019) :

1. Bermain sangat kasar.
2. Berkelakuan jahat atau kasar.
3. Meludahi pemain lawan atau orang lain.
4. Menggagalkan gol yang di buat oleh tim lawan atau menggagalkan peluang terciptanya gol dengan sengaja menyentuh bola dengan tangan (hal ini tidak berlaku bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri).
5. Menggagalkan peluang terciptanya gol oleh pemain lawan yang bergerak kedepan ke arah gawang pemain tersebut, melalui suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan penalti.
6. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang menghina, melecehkan atau kasar.
7. Menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama. Pemain, pemain pengganti atau yang digantikan yang dikeluarkan mesti meninggalkan lapangan permainan dan daerah teknik.

2.1.2.13 Peraturan 13 (Tendangan Bebas)

Tendangan bebas terbagi dua yaitu langsung dan tidak langsung.

1. Tendangan bebas langsung

Jika bola dalam tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk kedalam gawang lawan, sebuah gol disahkan. Dan jika bola dalam tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk kedalam gawang sendiri, tendangan sudut diberikan kepada tim lawan. Menurut *Laws Of The Game* (2018/2019) sebuah tendangan bebas langsung diberikan kepada tim lawan, jika seorang pemain melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini dengan tindakan

yang dianggap wasit sebagai kelalaian, yaitu:

1. Menendang atau mencoba menendang lawan.
2. Menjegal atau mencoba menjegal lawan.
3. Melompat ke arah lawan.
4. Menabrak lawan.
5. Memukul atau mencoba memukul lawan.
6. Mendorong lawan.
7. *Mentakle* atau menyerang lawan.

Sebuah tendangan bebas langsung juga diberikan kepada tim lawan, jika seorang pemain melakukan salah satu dari tiga pelanggaran berikut ini:

1. Menahan atau memegang lawan.
2. Meludahi lawan.
3. Memegang bola dengan sengaja (kecuali bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri).

Tendangan bebas langsung dilaksanakan dari tempat dimana pelanggaran terjadi (*Laws Of The Game 2018/2019*).

2. Tendangan bebas tidak langsung

Wasit memberikan isyarat tendangan bebas tidak langsung dengan mengangkat tangannya. Ia mempertahankan tangannya dalam posisi tersebut sampai tendangan dilakukan dan bola telah menyentuh pemain lain atau bola keluar dari permainan. Sebuah gol dari tendangan tidak langsung disahkan apabila bola disentuh oleh pemain lain sebelum bola tersebut masuk ke gawang. Jika bola pada tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung masuk ke gawang lawan, tendangan gawang diberikan. Dan jika bola pada tendangan bebas tidak langsung ditendang langsung masuk ke dalam gawang sendiri,

tendangan sudut diberikan kepada tim lawan.

Menurut *Laws Of The Game* (2018/2019) tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan jika penjaga gawang, di daerah penaltinya sendiri, melakukan salah satu dari empat kesalahan berikut:

1. Mengontrol bola dengan tangannya lebih dari 6 enam detik sebelum melepaskannya dari penguasaannya.
2. Menyentuh bola kembali dengan tangannya, setelah dilepaskan dari penguasaannya dan sebelum bola itu menyentuh pemain lain.
3. Menyentuh bola yang sengaja ditendang kepadanya oleh teman satu tim dengan tangan.
4. Menyentuh bola lemparan ke dalam yang diberikan secara langsung oleh teman satu timnya dengan tangan.

Tendangan bebas tidak langsung juga diberikan kepada tim lawan, jika salah seorang pemain menurut pandangan wasit:

1. Bermain dengan cara yang berbahaya.
2. Menghalangi pergerakan lawan.
3. Menghalangi penjaga gawang untuk melepaskan bola dari tangannya.

Tendangan bebas tidak langsung dilaksanakan dari tempat dimana pelanggaran terjadi (*Laws Of The Game* 2018/2019).

2.1.2.14 Peraturan 14 (Tendangan Pinalti)

Sebuah tendangan pinalti dijatuhkan terhadap tim yang melakukan salah satu dari sepuluh pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung, pada saat bola masih dalam permainan. Gol dapat langsung tercipta dari sebuah tendangan pinalti. Waktu tambahan dapat diberikan untuk tendangan pinalti yang dilaksanakan pada akhir tiap-tiap babak atau pada akhir

babak perpanjangan waktu.

2.1.2.15 Peraturan 15 (Lemparan Ke Dalam)

Lemparan ke dalam adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Lemparan ke dalam diberikan kepada lawan dari pemain yang terakhir menyentuh bola ketika seluruh bagian bola melewati garis samping, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara. Apabila terjadi kesalahan pada saat lemparan ke dalam, maka lemparan ke dalam diulang dengan dilakukan oleh tim lawan.

2.1.2.16 Peraturan 16 (Tendangan Gawang)

Tendangan gawang adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan gawang ketika seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, setelah terakhir kali menyentuh pemain dari tim yang menyerang, dan sesuai dengan peraturan 10 tidak terjadi gol. Sebuah gol yang tercipta dari tendangan gawang langsung ke gawang lawan dinyatakan sah.

2.1.2.17 Peraturan 17 (Tendangan Sudut)

Tendangan sudut adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan sudut diberikan ketika seluruh seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, setelah terakhir kali bola menyentuh dari pemain tim yang bertahan, dan sesuai peraturan 10 tidak gol. Sebuah gol yang tercipta dari tendangan sudut langsung ke gawang lawan dinyatakan sah.

2.1.3 Hakikat Sepak bola

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang cukup populer diberbagai kalangan, dari yang tua hingga yang muda menyukainya, terbukti

disetiap pertandingan yang terselenggara baik tingkat profesional hingga amatir stadion atau lapangan selalu ramai oleh penonton yang hadir entah itu hanya sekedar untuk menikmati pertandingannya saja atau mendukung tim kesayangannya yang sedang bermain. Menurut Luxbacher (2004:1), "Sepak bola merupakan sesuatu yang umum diantara orang-orang dengan latar belakang dan keturunan yang berbeda-beda, sebuah jembatan yang menghubungkan jenjang ekonomi, politik, kebudayaan, dan agama".

Sepak bola adalah cabang olahraga yang dimainkan oleh 11 (sebelas pemain inti) dan beberapa pemain cadangan dalam 2 (dua) tim yang berbeda dengan tujuan memasukan bola sebanyak mungkin ke gawang tim lawan, dan dipimpin oleh seorang wasit tengah dibantu oleh dua asisten wasit juga satu wasit cadangan. Namun dengan kemajuan teknologi, guna membantu tugas wasit utama untuk mengurangi terjadinya resiko kesalahan ada beberapa wasit yang bertugas untuk menganalisis VAR (*Video Assisten Referee*) dan memberi sinyal pada wasit utama apabila dalam kejadian yang termasuk kesalahan yang jelas dan nyata atau insiden yang serius yang luput dari pengamatan wasit melalui alat penghubung yang dipasang ditelinga masing-masing wasit sebagai alat komunikasi antara satu wasit dan wasit lainnya.

2.1.4 Hakikat Wasit

Menurut Cordula Thorner (2009:18) "Wasit adalah orang yang memimpin pertandingan dan tidak memihak kepada siapapun, hanya memimpin permainan. Apabila ada yang melanggar peraturan, wasit akan bertindak. Hal-hal yang tidak diperbolehkan adalah tindakan-tindakan tidak sportif, seperti memukul, meludah, menginjak atau mendorong pemain lawan secara sengaja dan berlebihan. Apabila terjadi handball dan offside, wasit akan meniupkan peluit dan akan

memberikan tendangan bebas kepada tim lawan. Seorang wasit berhak untuk memberikan hukuman kepada pemain yang melanggar peraturan. Kartu kuning, berarti peringatan pertama. Jika seorang pemain mendapatkan dua kartu kuning, wasit akan mengeluarkan kartu merah dan pemain tersebut harus keluar lapangan". Seorang wasit yang ditunjuk sebagai pemimpin pertandingan untuk pengambil keputusan dalam suatu pertandingan dan bekerja sama dengan asisten wasit dan ofisial keempat apabila ada penugasannya. Tegaknya peraturan dalam olahraga sepak bola dilapangan bergantung kepada wasit yang memimpin pertandingan. (Akhmad Adien Hevarianto, 2013:2).

Wasit yang bertugas dibantu oleh dua asisten wasit yang bertugas dipinggir lapangan dengan membawa bendera dan memberi sinyal kepada wasit utama apabila terjadi offside, bola meninggalkan lapangan, dan terjadinya pelanggaran dengan mengangkat bendera dengan sinyal yang berbeda-beda setiap kode yang diberikan kepada wasit. Wasit cadangan bertugas dipinggir lapangan dan posisinya ditengah-tengah antara *bench* kedua tim untuk memberi sinyal kepada wasit apabila terjadi pergantian pemain atau tambahan waktu, wasit cadangan juga akan memanggil wasit apabila terjadi perlakuan yang tidak menyenangkan dari ofisial masing-masing tim seperti berkata kasar, wasit diberi wewenang untuk memberi kartu merah dan mengusir ofisial yang melakukan tindakan tersebut dari lapangan permainan.

2.1.5 Klasifikasi Wasit Sepak bola ASKAB PSSI Padang Pariaman

Jumlah wasit yang dimiliki Kabupaten Padang Pariaman sekitar 30 orang akan tetapi yang aktif hanya sekitar 20 orang. Rata-rata yang berprofesi menjadi wasit sepak bola di Kabupaten Padang Pariaman adalah tenaga pendidik dan wiraswasta. Sejak tahun 2017 sudah mulai bermunculan wasit-wasit baru dan

muda. Kebanyakan dari mereka adalah lulusan dari berbagai kampus yang ada di Sumatera Barat salah satunya Universitas Negeri Padang (UNP). Hal ini sangat menguntungkan bagi kemajuan wasit sepak bola di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan latar belakang pendidikan seperti itu tidak sulit untuk menciptakan wasit sepak bola professional yang berasal dari ASKAB PSSI Padang Pariaman.

2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang diatas untuk meningkatkan kualitas wasit dalam pemahaman peraturan permainan sepak bola (*Laws Of The Game*) wasit diperlukan sosialisasi atau tes secara rutin setiap minggunya atau setiap bulannya. Kompetisi sepak bola di ASKAB PSSI Padang Pariaman harus diadakan karena sebagai tolak ukur wasit dalam kemampuannya memahami peraturan permainan sepak bola.

Dalam kajian teori telah disimpulkan bahwa “pemahaman merupakan kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari mengetahui”, artinya seorang wasit sepak bola harus benar-benar memahami peraturan permainan (*Laws Of The Game*) dalam memimpin pertandingan karena hal tersebut sangatlah penting sebagai modal utama seorang wasit. Komisi wasit juga memegang peranan yang penting karena harus memperhatikan aspek pemahaman wasit seorang wasit wasit tersebut sebelum ditugaskan.

Dengan demikian sosialisasi dan tes pemahaman peraturan permainan sepak bola dapat membantu bagi Komisi Wasit untuk mengetahui kualitas wasit dan dengan adanya data yang diperoleh dari penelitian ini semoga memudahkan Komisi Wasit dalam memberi tugas kepada wasit-wasitnya sesuai tingkat gengsi turnamen yang diadakan.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto 2010: 110). Berdasarkan kajian kerangka berpikir maka dapat ditarik hipotesis bahwa ada korelasi dari tingkat pemahaman peraturan permainan (*Laws of The Game*) terhadap kualitas wasit.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman peraturan permainan sepak bola (*Laws of The Game*) wasit C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman adalah sedang atau cukup. Sebanyak 4 orang (15,38%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang tinggi pada pemahaman peraturan permainan sepak bola, sedangkan sebanyak 19 orang (73,08%) subjek penelitian lainnya memiliki pemahaman yang sedang atau memiliki pemahaman cukup baik tentang peraturan permainan sepak bola dan 3 orang (11,54%) subjek penelitian memiliki pemahaman yang rendah tentang peraturan permainan sepak bola.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi wasit sepak bola C-1, C-2 dan C-3 ASKAB PSSI Padang Pariaman untuk tetap mengembangkan kemampuannya dalam perwasitan dengan cara mempelajari lebih baik mengenai peraturan permainan sepak bola (*Laws of The Game*) dan meningkatkan kemampuan memimpin pertandingan melalui latihan-latihan secara praktik di lapangan.
2. Bagi komisi wasit khususnya ASKAB PSSI Padang Pariaman agar lebih memajemen dan memberikan pelatihan-pelatihan tambahan terhadap wasit-wasit ASKAB PSSI Padang Pariaman.
3. Bagi pengurus ASKAB PSSI Padang Pariaman agar segera memulai kembali kompetisi sepak bola di Kabupaten Padang Pariaman dari kompetisi junior

(antar sekolah sepak bola) sampai kompetisi senior (antar klub sepak bola). Karena dengan dimulainya kembali kompetisi sepak bola akan menggerakkan roda persepak bolaan di ASKAB PSSI Padang Pariaman yang akan menguntungkan banyak pihak. Salah satunya adalah wasit yang akan mendapatkan keuntungan dari segi pengalaman dan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunamo dan R. Syaifullah D.Sihombing. 2011. *Metode Penelitian Keolahraaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Akhmad Adien Hevarianto dan Arif Bulqini. "Penilaian Pelatih dan Pengawas Pertandingan Terhadap Kinerja Wasit PSSI Sidoarjo (Pada Pertandingan *Playoff* Kompetisi Internal Persida)". *Jurnal Prestasi Olahraga*. Vol. 1 (1), 2013: 1-4.
- Ali Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bloom Benyamin. 1975. *Pengembangan Sikap Berkomunikasi*. Bandung: Rajawali Exspres.
- Dimas Budi Raharjo. 2017. "Tingkat Pemahaman Peraturan Permainan Sepak bola (Laws of The Game) Wasit C-1 dan C-2 PSSI Sleman". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahraaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Edisi Revisi, Cet. 3. Semarang: Difa Publishers.
- Febria Leny Sundari. 2016. "Tingkat Pemahaman Siswa Kelas Atas Terhadap Permainan Kasti di SDN Jlaban Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahraaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- IFAB. 2018. *Laws of the Games 2018/19*. Swiss: Dewan Asosiasi Sepak bola Internasional.
- Joseph A. Luxbacher. 2004. *Sepak Bola Langkah-Langkah Menuju Sukses*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mubarak. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengamatan Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Nana Sudjana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Octi Linda Setyowati. 2015. "Pemahaman Atlet Polo Air DIY terhadap Peraturan Permainan". Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Poesprodjo. 1987. *Pengertian Pengetahuan Memahami*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1995. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Suharsimi Arikunto 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Suke Silversius. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: Grasindo.
- Uhar Suharsaputra. 2012. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama
- W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.